

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI INKUIRI DI SDN 04 TERANDAM
KOTA PADANG**

ARTIKEL

Oleh :

MARINA YOSWENI
NPM. 1110013411615



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI INKUIRI DI SDN 04 TERANDAM
KOTA PADANG**

Marina Yosweni¹, Nurharmi², Muhammad Sahnan²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

email: marinayosweni@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of participation of student learning in social studies learning in fourth grade Terandam State 04 East District of Padang well in asking questions, express opinions, and answer questions in the learning process due to the teacher during the learning process are more likely to use the lecture method which adversely affects the student learning outcomes. The purpose of this research is to increase the participation of student learning in fourth grade social studies learning by using a strategy of inquiry in elementary school of 04 Terandam. Type of research is a class act . Object of this study is the fourth grade students of SD Negeri 04 Terandam. The research instrument used was teacher observation sheet activities , student participation and observation sheet test sheet student learning outcomes. Based on the research results contained in the observation sheet student participation cycle I gained an average score of percentage participation of students to ask questions of 85.71 % , amounting to 64.28 % of expression , and answered questions by 40.47 % and increased in the second cycle to ask questions of 78.57 % , expressed the opinion of 85.71 % , and 73.80 % of answered questions. From the results of this study concluded that social studies learning using inquiry strategies can improve student learning participation fourth grade Terandam State 04. Based on the results of this study researchers suggest that teachers can implement the strategies of inquiry in the social studies learning well.

Keywords: Participation, Inquiry, Social

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS di pandang

sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia serta untuk mempolakan sejauh mana manusia itu berhubungan dengan orang lain dalam suatu kelompok.

Pembelajaran IPS di SD tidak bersifat keilmuan tetapi bersifat pengetahuan dimana bahan yang diajarkan pada siswa bukan teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal praktis yang berguna

bagi dirinya dan lingkungannya. Dalam pengembangan pemahamannya tentang mata pelajaran IPS, bagi siswa sekolah dasar belajar akan lebih bermakna jika terhadap apa yang dipelajarinya berkaitan dengan pengalaman dalam hidupnya.

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial.

Penulis sebagai guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri 04 Terendam Kecamatan Padang Timur Kota Padang, menemukan permasalahan yaitu pada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian mid semester I tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini terlihat dari 21 orang siswa, yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 10 orang siswa (47%), yang mana KKM mata pelajaran IPS tersebut adalah 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa belum bisa bekerja kelompok dengan benar dalam proses pembelajaran, sehingga saat guru meminta ketua kelompok untuk menampilkan ke depan kelas hanya 2 (dua) kelompok dari 5

(lima) kelompok yang mampu menyampaikan hasil diskusi sesuai dengan materi yang disampaikan guru.

Siswa kurang berpartisipasi pada pelajaran IPS, dalam pembelajaran siswa cenderung hanya diam saja dan sering keluar masuk kelas mulai dari awal sampai selesainya pembelajaran. Ada juga siswa yang selalu berbicara di kelas dan suka mengganggu teman sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dikatakan sebagai siswa yang ribut dan mengacau dalam proses belajar mengajar.

Kurangnya minat siswa dalam belajar IPS disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi IPS pada siswa dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran IPS sangat kurang dan tidak menarik bagi siswa tersebut.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya melakukan terobosan seperti memvariasikan strategi pembelajaran, menggunakan media yang tepat, atau menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri, karena materi IPS ini sangat dituntut pemahaman dan aplikasinya dalam bentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang memberi

kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Strategi pembelajaran inkuiri berkaitan dengan partisipasi pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006:196) bahwa:

“Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”.

Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran di kelas, ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu menjadi fokus perhatian bagi seorang guru. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Sanjaya (2006:199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari strategi pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa berpartisipasi mencari dan menemukan sesuatu.
2. Prinsip interaksi. Pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru sebagai pengatur lingkungan yang mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.
3. Prinsip bertanya. Kemampuan guru dalam bertanya pada pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sangat diperlukan. Sebab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa akan melatih kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan, baik bertanya untuk melacak maupun bertanya untuk menguji kemampuan.
4. Prinsip belajar untuk berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (learning how to think), yakni proses mengembangkan potensi seluruh

otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak reptil, otak limbik maupun otak neokortek.

5. Prinsip keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Langkah-langkah strategi pembelajaran	Pelaksanaan inkuiri.
---------------------------------------	----------------------

Menurut Sanjaya (2006:201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk berpartisipasi menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persolan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi pembelajaran inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses

berpikir. Mengutip dari pendapat Sanjaya (2006:202) yang mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
 - b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
 - c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji melalui proses inkuiri, terlebih dahulu guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.
- 3) Mengajukan hipotesis jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat

mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berpikir yang ada pada diri siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

- 4) Mengumpulkan data adalah partisipasi menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
- 5) Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.
- 6) Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Strategi pembelajaran inkuiri mampu mengembangkan semua kemampuan siswa dari segala aspek secara seimbang sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna. Strategi pembelajaran inkuiri memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, pembelajaran dianggap lebih bermakna karena strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Strategi pembelajaran inkuiri juga dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Apabila pembelajaran IPS dilaksanakan mengikuti langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri dengan baik, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi inkuiri di SDN 04 Terendam Kota Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Disamping itu

masalah dalam penelitian ini juga ditemui di sekolah. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2005:154)

Penelitian tindakan kelas yang bertujuan agar memperoleh dasar pertimbangan suatu program kerja, menjamin cara kerja dalam pendidikan yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan menghindari situasi-situasi yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran dan organisasi sekolah

Jika metoda ini berhasil dilaksanakan pada kelas ini, maka diasumsikan ini dapat juga meningkatkan hasil belajar belajar siswa dalam pembelajaran pada kelas lainnya. Sejalan dengan pendapat Rochiati (2008:11), yang menyatakan bahwa: "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengambil masalah atau memfokuskan penelitian ada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat dilakukan penelitian".

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Terendam Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada siswa

kelas IV. Alasan peneliti memilih SD ini sebagai lokasi tempat penelitian karena lokasi sekolah yang strategis yang berada di kawasan lingkungan padat penduduk yang berasal dari latar belakang profesi dan budaya yang berbeda sekaligus merupakan tempat peneliti mengajar. Berdasarkan observasi peneliti, guru-guru yang mengajar di SD ini belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS di SD. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 04 Terendam Kota Padang. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 21 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 9 orang dan jumlah siswa perempuan 12 orang. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut adalah berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran IPS di kelas IV yang masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Selain itu SDN 04 Terendam Kota Padang, memiliki siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda-beda. Penelitian ini melibatkan guru kelas IV dan guru kelas V, dimana guru kelas IV dan guru kelas V tersebut sebagai pengamat atau observer dan peneliti bertindak sebagai guru.

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester II bulan Januari

Tahun Ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas IV. Materi dalam penelitian ini sejalan dengan materi pada program yang disusun untuk setiap pertemuan dan proses pembelajaran. Dan siswa tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan penekanan tindakan penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus. Pada akhir siklus dilakukan tes akhir.

Siklus penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus dengan ketentuan apabila hasil belajar minimal telah terpenuhi maka penelitian tindakan ini dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Secara jelas siklus yang terdiri dari empat langkah ini akan dijabarkan dalam bentuk siklus penelitian tindakan yang akan dilakukan pada siswa kelas IV SDN 04 Terendam Kota Padang.

Peneliti bersama guru membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu dengan kegiatan berikut:

1) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hal ini meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi

Pokok, Pendekatan dan Strategi, Proses Pembelajaran, Media/Sumber, Evaluasi/ Penilaian.

2) Menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran inkuiri.

3) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian, yaitu berupa rambu-rambu keberhasilan mengajar guru, format pencatatan lapangan untuk guru dan siswa, rambu-rambu analisis karakteristik penerapan strategi pembelajaran inkuiri dari aspek guru dan siswa.

4) Menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan. Observer dalam penelitian ini adalah teman sejawat.

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, jika siklus pertama belum berhasil maka akan dilaksanakan siklus kedua dengan materi yang berbeda.

Tahap pelaksanaan tindakan ini harus dilaksanakan dengan maksimal dengan rencana kegiatan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dengan berkolaborasi sesama guru kelas. Proses pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa,

serta siswa dengan siswa. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat.
2. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan format pencatatan lapangan, rambu-rambu keberhasilan mengajar, serta rambu-rambu analisis karakteristik penerapan strategi pembelajaran inkuiri dari aspek siswa.
3. Peneliti dengan siswa melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap siklus tersebut mempunyai materi tersendiri yang diambil berdasarkan KTSP 2006. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS.

Pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan kepada partisipasi belajar siswa selama berlangsung penggunaan

strategi pembelajaran inkuiri. Pengamatan dilakukan peneliti sendiri dibantu oleh teman sejawat sebagai observer.

Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran IPS berdasarkan strategi pembelajaran inkuiri. Keseluruhan pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi satu tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Siklus dua dilakukan apabila siklus satu tidak berhasil dan selanjutnya apabila siklus kedua berhasil maka penelitian dihentikan.

Pada tahapan ini dikumpulkan semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai proses pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri untuk kemudian dianalisis permasalahan dan perkembangan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi pada siklus I untuk dilaksanakan pada siklus II sehingga tindakan dirasakan

telah mencapai hasil maksimal sesuai dengan ketentuan belajar yang telah ditentukan.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari orientasi, merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, menetapkan hipotesis dari permasalahan, mengumpulkan informasi data untuk menguji hipotesis, menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk laporan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari subjek terteliti, yakni siswa kelas IV SDN 04 Terandang Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi, penulis mengamati apa yang terjadi pada proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai

dengan memberikan ceklist pada kolom klasifikasi penilaian, akan dituliskan setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Penulis berperan sebagai praktisi. Maksudnya yang akan menjadi guru dalam penelitian ini, dan guru sebagai partisipan, maksudnya pengamat berada di luar partisipasi tetapi masih berada dalam setting penelitian.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang pengamatan, terhadap tindakan peneliti sewaktu pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar observasi. Di samping itu juga memuat rancangan refleksi, berdasarkan pengamatan yang terdapat dalam lembaran observasi.

3. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai guru dan pelaksana proses pembelajaran di kelas.

Peneliti sebagai instrumen utama menurut Bogdan dan Biglen (dalam Miles 1992:109) bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan, dan memutuskan data yang digunakan.

Adapun instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar partisipasi siswa (kelompok dan perorangan). Lembar kegiatan digunakan untuk mendapatkan informasi apakah melalui strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.
2. Lembar observasi kegiatan guru. Digunakan untuk mengamati guru mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
3. Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data pada siswa, ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran IPS.

Data yang diperoleh dalam penelitian analisis dengan menggunakan model analisis data kuantitatif dan analisa data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Ritawati, 2008:77) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap

pengumpulan data dalam tiap tindakan tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyelesaian dan pemilihan data. Seperti pengelompokan data pada siklus I dan siklus II kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan di kelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
4. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan

penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara: (a) peninjauan kembali catatan lapangan, dan (b) bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah.

Data-data dari hasil observasi dan wawancara dapat langsung diolah dan gambaran hasil pembelajaran yang telah berlangsung dapat dilihat. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil angket harus dihitung persentase dari setiap aspek-aspek yang diamati. Untuk data hasil observasi dihitung berupa jumlah nilai empat (baik sekali), nilai tiga (baik), nilai dua (cukup), nilai satu (kurang), kemudian dipersentasekan. Dari hasil perhitungan ini kemudian data tersebut diolah dan selanjutnya hasil pengolahan data dapat menggambarkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

1. Analisis Data Kegiatan Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru

yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Hasil observasi dianalisis dengan metode deskriptif. Tiap item dinilai dengan salah satu kategori Baik, Cukup, atau Kurang. Setiap kategori diberi skor yang berbeda, kategori Baik diberi skor 3, Cukup diberi skor 2, dan Kurang diberi skor 1. Selanjutnya jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktifitas guru. Untuk mendapatkan persentase pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase pelaksanaan pembelajaran s guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor minimal 15.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Total skor maksimal = 15

Kriteria taraf keberhasilan:

80 % - 100 % = Sangat Baik
60 % - 69 % = Cukup
< 59 % = Kurang
70 % - 79 % = Baik

Pelaksanaan pembelajaran guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran dan diperoleh persentase $\geq 70\%$. Setelah didapat persentase pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus. Dalam hal ini, penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus; jika minimal mencapai 70%, maka pelaksanaan pembelajaran guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

2. Data Observasi Partisipasi Belajar

Siswa

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi secara terpisah-pisah dengan

tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Hasil analisis dalam peningkatan partisipasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi inkuiri di SDN 04 Terendam Kota Padang dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran mampu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan kemampuan dalam mengemukakan pendapat setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran IPS maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Partisipasi belajar siswa yang aktif dalam indikator

Penilaian partisipasi belajar siswa menurut Dimiyati dan Midjiono (2006:125) menggunakan pedoman sebagai berikut:

1 % - 25 % = Sedikit Sekali (SS) 51 % - 75 % = Baik
26 % - 50 % = Sedikit (S) 76 %-100 % = Baik

Rata-rata persentase partisipasi belajar siswa dari satu siklus terdiri dari tiga pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat,

maka baru dikatakan partisipasi belajar siswa meningkat.

3. Analisis Data Partisipasi Belajar Siswa

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus, yaitu:

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 70

N = Jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang diajukan oleh Sudjana (2002:67), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 3 Januari 2014 sampai tanggal 28 Januari 2014 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1) Pembahasan Siklus I

Pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa menemukan sendiri pengetahuan melalui penulisan yang dilakukan. Artinya penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri diarahkan untuk membangun konsep awal dan membuktikan hipotesa dari suatu konsep melalui penemuan.

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai langkah-langkah strategi inkuiri, langkah-langkah dalam melaksanakan strategi inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesa, dan merumuskan kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini belum sempurna karena kebiasaan siswa dalam belajar yang terbiasa menerima informasi dari guru, sehingga siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan strategi inkuiri yang menuntut keaktifan

siswa dalam pembelajaran dengan banyak bertanya sehingga dapat membangun pengetahuan awal terhadap materi pembelajaran dan lebih memahami dengan adanya penemuan dalam kelompok masing-masing.

Rata-rata kelas diperoleh pada pertemuan awal sebesar 62,85 akan tetapi setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi inkuiri maka nilai individu siswa meningkat menjadi 70,95.

2) Pembahasan Siklus II

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Perubahan dilakukan pada saat memberikan bimbingan dalam melakukan kerja kelompok. Pada siklus I guru memberikan bimbingan secara klasikal, namun pada siklus II bimbingan diberikan kepada masing-masing kelompok dengan cara mengunjungi kelompok yang sedang berdiskusi. Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa bekerja sama dalam kelompok.

Dari tes awal dan tes akhir siklus I yang telah diberikan maka data yang diperoleh adalah 11 orang dari 21 orang yang telah mencapai ketuntasan belajar. Pada tes awal siklus II siswa hanya mencapai rata-rata 70,00 akan tetapi setelah pembelajaran menggunakan strategi inkuiri maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai

rata-rata 78,57. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus ini mencapai 21 orang (90,48%) dan hanya dua orang (9,52%) yang dinyatakan tidak tuntas pada siklus II ini.

Berdasarkan perbandingan persentase di atas, maka penulisan ini dinyatakan berhasil dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi inkuiri di kelas IV SD Negeri 04 Terandang Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan partisipasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi inkuiri di SDN 04 Terandang pada siklus I, indikator siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah 76,13% dan meningkat pada siklus II menjadi 76,57%, artinya adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan di SDN 04 tersebut.
2. Peningkatan partisipasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi inkuiri di SDN 04 Terandang pada siklus I, indikator siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 71,42% dan meningkat

pada siklus II menjadi 85,77%, artinya adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat di SDN 04 tersebut .

Peningkatan partisipasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi inkuiri di SDN 04 Terendam pada siklus I, indikator siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 42,85% dan meningkat pada siklus II menjadi 71,42%, artinya adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan di SDN 04 tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kosasih, Djahiri. 1998. *Petunjuk Guru Ilmu Pemgetahuan Sosial*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Umar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Ritawati, Mahyuddin, dkk.2008. *Hand Out Mata kuliah Strategi pembelajaran Biologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Roestiyah, N. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.